



Bumi Kita Hanya Satu

Dahulu kala, manusia mengira bumi ini bentuknya datar seperti kue serabi. Orang-orang takut berlayar jauh, karena mengira bahwa laut itu bertepi. Tepian laut itu dibayangkan berupa jeram yang sangat besar. Benarkah demikian?

Bumi kita berbentuk bulat seperti bola. Bumi yang bulat itu senantiasa berputar pada porosnya, sebanyak satu kali putaran setiap 24 jam sehingga terjadilah malam dan siang. Bagian bumi yang mengalami siang, yakni ketika permukaan bumi itu menghadap matahari, sedangkan bagian bumi yang disebut malam, yakni permukaan bumi yang membelakangi matahari. Putaran bumi mengelilingi porosnya itu disebut **rotasi**. Di samping melakukan rotasi, bumi juga beredar mengitari matahari satu kali putaran setiap tahun. Putaran bumi mengelilingi matahari itu disebut dengan **revolusi**.

Siapa saja yang tinggal di bumi? Bumi dihuni oleh bermacam-macam makhluk hidup, yaitu manusia, hewan,



Kehidupan di muka bumi indah dan menyenangkan satu sama lainnya saling berhubungan. Kini terancam kepunahan.

dan tumbuh-tumbuhan. Makhluk hidup tinggal di bumi berdampingan dengan makhluk yang tidak hidup. Tanah, air, dan udara, termasuk makhluk yang tidak hidup. Di antara semua makhluk hidup itu, kita ini termasuk golongan manusia. Makhluk lainnya, baik yang hidup maupun yang tidak hidup, kita namakan lingkungan. Jadi, manusia hidup berdampingan dengan lingkungannya.

Menurut penyelidikan para ahli, manusia seperti kita ini sudah mendiami bumi sejak 7.000 tahun yang lalu. Dalam istilah ilmu pengetahuan, manusia disebut *Homo sapiens*. Tahukah kalian, berapa jumlah manusia yang menghuni bumi saat ini? Banyak sekali! Jumlahnya lebih dari 7 miliar orang. Tujuh miliar itu, angka 7 dengan sembilan angka 0 di belakangnya. Kalau ditulis: 7.000.000.000. Banyak sekali, bukan? Penduduk Indonesia saja sampai saat ini sudah lebih dari 250 juta jiwa, yaitu urutan keempat terbanyak setelah penduduk Cina, India, dan Amerika Serikat.

Manusia sebanyak itu hidup di bumi ini bersama-sama. Jadi, sekalipun manusia terbagi-bagi menjadi berbagai bangsa, negara, dan bertempat tinggal terpisah-pisah di wilayah yang berbeda-beda, seluruh manusia tetap berada di suatu tempat yang bernama bumi. Memang ada manusia yang pergi ke bulan atau hidup melayang-layang di angkasa luar di dalam sebuah pesawat antariksa. Mereka disebut **astronaut** atau **kosmonaut**. Tetapi, mereka hanya tinggal sementara saja di angkasa luar itu, untuk melakukan penyelidikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Apabila tugas mereka itu telah selesai, atau bekal mereka habis, mereka akan kembali ke bumi lagi. Jadi, karena kita tinggal di bumi bersama-sama, maka sudah

menjadi kewajiban bagi kita untuk menjaga kehidupan dan kelestarian ini secara bersama-sama pula.

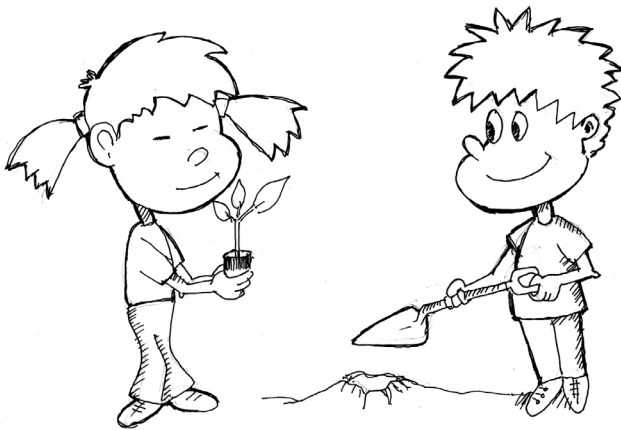
Kita semua harus menyadari bahwa kehidupan manusia dipengaruhi oleh lingkungannya. Apa yang kita makan sehari-hari berasal dari lingkungan kita. Pakaian, rumah tempat tinggal, kendaraan, dan segala macam kebutuhan hidup manusia disediakan oleh lingkungannya.

Di antara kebutuhan itu ada yang diperoleh manusia secara berlimpah-limpah, ada pula yang persediaannya terbatas atau sulit diperoleh. Udara untuk bernapas tersedia secara berlimpah. Manusia tidak usah mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya. Di pegunungan yang berhutan lebat atau desa-desa persawahan basah, air tersedia dalam jumlah yang melimpah. Namun, di daerah padang pasir, sulit sekali orang menemukan mata air.

Demikian pula berbagai jenis logam mulia, seperti emas dan perak, atau batu-batuan indah semisal intan berlian, sulit sekali mencarinya, sehingga manusia yang menginginkan untuk memilikinya harus membelinya dengan harga yang mahal. Emas dan intan harus diambil dengan menambangnya dari dalam perut bumi dengan ditimbang. Memang kadang-kadang terdapat sungai yang pasirnya mengandung butiran emas sehingga orang-orang lalu mencari emas dengan mendulang pasir di sungai tersebut. Namun, kebanyakan bahan-bahan logam atau batuan mulia itu diperoleh dengan penambangan.

Apabila lingkungan hidup manusia itu terus-menerus mampu menyediakan segala kebutuhan manusia secara cukup maka hidup manusia tentu akan menyenangkan. Namun, kadang kala dalam memenuhi kebutuhannya,

manusia itu melakukan perbuatan yang merusak lingkungannya sendiri sehingga membuat lingkungan itu akhirnya tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan manusia seperti semula. Berbagai masalah lingkungan hidup saat ini sangat mengkhawatirkan. Bahkan jika tidak segera diatasi akan bisa mengancam kehidupan manusia itu sendiri.



Masalah lingkungan hidup sudah menjadi perhatian hampir seluruh negara di dunia ini. Berbagai organisasi yang bergerak dalam usaha-usaha pelestarian lingkungan hidup, misalnya *Greenpeace* dan *World Wildlife Fund* (WWF) semakin menunjukkan arti penting aktivitasnya dalam menyelamatkan dunia dari bencana lingkungan. Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mempunyai badan khusus yang melakukan aktivitas dalam program penyelamatan lingkungan hidup, yakni UNEP (*United Nations Environment Program*). PBB juga telah menetapkan tanggal **5 Juni** sebagai **Hari Lingkungan Hidup Sedunia**.

Demikian, karena kehidupan manusia dipengaruhi oleh lingkungannya maka apabila lingkungan kita mengalami kerusakan, kehidupan manusia pun ikut terancam. Sebaliknya, jika manusia senantiasa menjaga keselamatan lingkungannya maka kehidupannya pun akan menjadi lebih menyenangkan. Menjaga lingkungan hidup sama juga menjaga kehidupan kita sendiri. Merusak lingkungan hidup sama dengan menyengsarakan diri kita sendiri. Bumi kita hanya satu, untuk kepentingan seluruh manusia. Karenanya, mari kita menjaga bumi demi kelangsungan dan kesejahteraan hidup kita bersama-sama.